

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU YANG BARU MEMILIKI BAYI TERHADAP PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DI DESA SIMARPINGGAN

Efrida Yanti¹, Ummi Irmadani Harahap², Siska Fitri Nasution³

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara

Email: efridayanti44@yahoo.com, ummiirmadani@gmail.com, siskafutrin1@gmail.com

ABSTRAK

Periode setelah kelahiran merupakan awal kehidupan bayi, namun merupakan hal yang sulit bagi bayi karena perubahan lingkungan kehidupan dari lingkungan kehidupan intrauterin menjadi ektrauterin yang sangat berbeda. Untuk itu bayi memerlukan perawatan yang optimal selama masa ini. Istri atau ibu tidak selalu dapat melakukan perawatan sendiri untuk bayinya, oleh sebab itu dibutuhkan partisipasi suami dalam perawatan yang optimal kepada bayi. Tujuan Penelitian untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap ibu pertama kali memiliki bayi terhadap perawatan bayi di Desa Simarpinggan Kecamatan. Desain penelitian adalah deskriptif dengan besar sampel sebanyak 34 ibu yang memiliki bayi dengan metode pengambilan sampel *total sampling*. Dari hasil penelitian diperoleh, umur ibu terbanyak umur 20-30 tahun sebanyak 52,9%, pendidikan ibu terbanyak SMA/Sederajat sebanyak 50%, pekerjaan suami terbanyak wiraswasta sebanyak 50%, sumber informasi terbanyak berasal dari sumber lain (keluarga, teman, masyarakat, internet) sebanyak 50%. Berdasarkan kategori pengetahuan ibu menunjukkan mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 52,9%. Berdasarkan kategori sikap ibu mayoritas bersikap positif sebanyak 100%. Dengan demikian penyampaian informasi dan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan masih diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan sikap yang baik tentang perawatan bayi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Ibu, Perawatan Bayi

ABSTRACT

The period after birth is the beginning of a baby's life, but it is difficult for the baby because of the change in the living environment from the intrauterine to the extrauterine environment which is very different. For this reason, the baby requires optimal care during this period. Wives or mothers are not always able to provide their own care for their babies, therefore husband's participation is needed in optimal care for babies. The purpose of the study was to identify the knowledge and attitudes of first-time mothers towards infant care in Simarpinggan Village, Sub-district. The research design was descriptive with a sample size of 34 mothers who had babies with a total sampling method. From the results obtained, most mothers aged 20-30 years as much as 52.9%, most mothers' education SMA / equivalent as much as 50%, most husbands' jobs are self-employed as much as 50%, most sources of information come from other sources (family, friends, community, internet) as much as 50%. Based on the category of maternal knowledge, the majority of knowledge was 52.9%. Based on the category of maternal attitude, the majority had a positive attitude as much as 100%. Thus the delivery of information and health counselling by health workers is still needed to provide good knowledge and attitudes about infant care.

Keywords: Knowledge, Attitude, Mother, Baby Care

1. PENDAHULUAN

Angka kematian ibu dan bayi merupakan barometer pelayanan

kesehatan disuatu Negara. Bila angka kematian ibu dan bayi masih tinggi berarti pelayanan kesehatan ibu dan bayi

belum baik. Sebaliknya bila angka kematian ibu dan bayi rendah berarti pelayanan kesehatan ibu dan bayi sudah baik. (Affandi, 2012)

Masa bayi disebut juga masa berbahaya, bahaya tersebut dapat berupa bahaya fisik berupa bayi mudah terserang penyakit, kecelakaan yang tidak disengaja yang dapat menimbulkan kesakitan bahkan kematian. (Elizabeth Hurlock, 2013)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi berusia belum tepat satu tahun. Banyak faktor yang menyebabkan kematian bayi yaitu faktor yang dibawa anak sejak lahir dan faktor yang berkaitan dengan perawatan dan keadaan lingkungan. (Home, Humaniora, 2012)

WHO memiliki target pencapaian angka kematian bayi sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup. Di antara negara-negara di ASEAN, Indonesia mempunyai AKB yang tinggi. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2007 (SDKI), Indonesia memiliki angka kematian bayi mencapai 35 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian bayi di Indonesia saat ini masih tergolong tinggi yaitu 7 kali lebih tinggi dari Singapura, 4,6 kali lebih tinggi dari Malaysia, 1,3 kali lebih tinggi dari Filipina, dan 1,8 kali lebih tinggi dari Thailand (Home, Media Indonesia, 2008)

Dari data tersebut, diketahui bahwa Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi, untuk itu sesuai dengan target Millenium Development Goals (MDGs), Depkes telah mematok target penurunan AKB di Indonesia dari rata-rata 35 meninggal per 1.000 kelahiran hidup menjadi 23 per 1.000 kelahiran hidup pada 2018.

Angka kematian bayi terutama disebabkan antara lain oleh faktor kesehatan anak, lingkungan, nutrisi, dan infeksi, kondisi ini berkaitan erat dengan perawatan bayi. Rata-rata kematian bayi

di Indonesia masih cukup besar untuk itu kewajiban kita semua untuk menguranginya (Depkes, Kirana Pri-tasari, 2018)

Menurut karakteristik perawatan bayi, hanya sekitar 26,7% bayi neonatal yang memperoleh perawatan yang baik, salah satunya bila bayi sakit dibawa berobat. pengobatan terbanyak ke rumah sakit sebesar 8,3%, sedangkan ke puskesmas sebanyak 5,5%. Sekitar 6% bayi neonatal dibawa ke pengobatan tradisional. Sebagian besar bayi neonatal meninggal di rumah yaitu 54,2%. (Home, Media Indonesia, 2018)

Pada kesempatan yang sama, Esther Indriani dari Maternal and Child Health Specialist World Vision memaparkan, perawatan sederhana seperti pemberian air susu ibu (ASI) dapat menekan AKB. "Telah terbukti, pemberian ASI eksklusif dapat mencegah 13% kematian bayi dan bahkan 19/0 jika dikombinasikan dengan makanan tambahan bayi setelah usia 6 bulan." Salah satu upaya atau cara untuk mengatasi masalah perawatan bayi, maka pusat pelayanan kesehatan dan perawatan maupun Puskesmas harus mengadakan program bagi org tua yaitu dengan menjelaskan pemberian asuhan keperawatan yang aman dan berkualitas, juga mengenai fokus dan adaptasi dengan keluarga dan bayi baru lahir. Selain itu peningkatan pengetahuan orang tua dan keluarga dalam rangka pemberdayaan orang tua dan keluarga ini sudah menjadi salah satu kebijakan pemerintah dengan mendorong pemberdayaan orang tua dan keluarga melalui peningkatan pengetahuan untuk menjamin perilaku sehat dan peningkatan pelayanan kesehatan. (Barbara 2018)

Selain itu untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan kesadaran ibu,

suami serta keluarga dalam perawatan yang optimal terhadap bayi untuk menurunkan angka kematian bayi.

Kurangnya pengetahuan dan perhatian dalam perawatan bayi, terutama bila ibu hanya mengurus bayinya sendiri tanpa bantuan siapapun. Seperti yang diketahui umumnya ibu memiliki tugas lain selain merawat bayinya tersebut, seperti mengurus rumah atau ibu merupakan seorang wanita karir, sehingga bayi kurang mendapat perhatian. Maka diperlukan peran suami dalam membantu merawat bayi, agar perawatan bayi dapat dilakukan lebih optimal sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengetahuan dan sikap ibu yang baru memiliki bayi terhadap perawatan bayi baru lahir di Desa Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif, dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap suami dalam merawat bayi di Desa Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang mempunyai bayi di Desa Simarpinggian Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023 berjumlah 36 orang dengan sampel 34 orang suami yang mempunyai bayi. Lokasi penelitian ini dilakukan di di Desa Sijungkang Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023. Alasan pemilihan di Desa Sijungkang karena pada Desa ini terdapat 36 orang Ibu yang memiliki bayi. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Jul – Desember 2023.

4. HASIL

1) Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu yang memiliki bayi Terhadap Perawatan Bayi

| Karakteristik | F | % |
|-------------------------|-----------|--------------|
| Umur Suami | | |
| 21-25 tahun | 6 | 17,6 |
| 26-30 tahun | 18 | 52,9 |
| 31-35 tahun | 11 | 26,5 |
| 36-40 tahun | 1 | 2,9 |
| Pendidikan Suami | | |
| SD | 2 | 5,9 |
| SMP | 3 | 8,8 |
| SMA/Sederajat | 17 | 50 |
| Perguruan Tinggi | 14 | 35,3 |
| Pekerjaan Suami | | |
| Buruh | 4 | 5,9 |
| Wiraswasta | 17 | 50 |
| Pegawai Swasta/karyawan | 10 | 29,4 |
| PNS | 5 | 14,7 |
| Sumber Informasi | | |
| Suami | 10 | 29,4 |
| Media | 9 | 20,6 |
| Tenaga Kesehatan | 17 | 50 |
| Sumber Lain | | |
| | 36 | 100,0 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa suami berumur 26-30 tahun merupakan responden terbanyak yaitu 18 orang (52,94%), pendidikan suami terbanyak SMA/K/M/Sederajat yaitu 17 orang (50%), pakerjaan suami terbanyak Wiraswasta yaitu 17 orang (50%), sumber informasi yang didapat Ibu mengenai Perawatan bayi terbanyak berasal dari Sumber Lain yaitu sebanyak 17 orang (50%)

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi

| Pengetahuan Suami | F | % |
|-------------------|-----------|------------|
| Baik | 14 | 41,2 |
| Cukup | 18 | 52,9 |
| Kurang | 4 | 6,2 |
| Total | 36 | 100 |

Berdasarkan kategori pengetahuan menunjukkan Lebih dari setengah suami mempunyai pengetahuan cukup tentang perawatan bayi yaitu sebanyak 18 orang (53 %) dan berpengetahuan baik sebanyak 14 orang (41,1 %) sedangkan berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (6,2 %).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Suami Terhadap Perawatan Bayi

| Sikap Suami | F | % |
|--------------|-----------|--------------|
| Positif | 36 | 100.0 |
| Negatif | 0 | 0.0 |
| Total | 36 | 100.0 |

Berdasarkan jawaban responden atas pernyataan sikap mengenai perawatan bayi diketahui seluruh (100 %) Ibu bersikap positif tentang perawatan bayi.

4. PEMBAHASAN

1) Pengetahuan Suami Terhadap Perawatan Bayi

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui panca indra pengelihatian, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup yaitu 18 orang (52,9%). Hal ini dikarenakan responden kurang mengerti tentang perawatan bayi dan umumnya suami tidak mengetahui tentang cara-cara merawat bayi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagian besar responden

berusia 26-30 tahun 18 orang (52,9%) dimana saat ini adalah usia produktif (Hurlock, 1998). Seharusnya seseorang memiliki pengetahuan baik karena semakin bertambah tua usia seseorang maka pengetahuannya semakin bertambah.

Dilihat dari tingkat pendidikan responden sebagian besar responden dengan pendidikan SMU 17 orang (50%) dan responden yang paling sedikit dengan pendidikan SD 2 orang (5,9%). Menurut SDKI, 1997 bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide baru. Pendapat Ronger mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka diharapkan pengetahuan dan keterampilan seseorang itu semakin tinggi. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan suami sebagai kepala rumah tangga. Semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan bayinya akan berkurang sehingga suami akan kesulitan mengambil keputusan secara efektif. Akhirnya, pandangan baru yang perlu diperkenalkan dan lebih disosialisasikan kembali untuk memberdayakan kaum suami mendasarkan pada pengertian bahwa: Suami mempunyai peran yang penting dalam perawatan bayinya dimana membantu istrinya dalam merawat bayinya, sehingga bayi tersebut mendapat kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Faktor lain yang dapat mempegaruhi pengetahuan adalah pekerjaan, sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta 17 orang (50%) dan responden dengan pekerjaan paling sedikit buruh 2 orang (5,9%). Menurut Hurlock, 1998 pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pola tindakan yang dilakukan dalam

memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan juga berpengaruh terhadap tingkat sosial ekonomi dan tingkat sosial ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kesehatan semakin baik pekerjaan seseorang maka diharapkan tingkat kesehatannya pun semakin baik. Pekerjaan suami mempengaruhi terhadap keterlibatan dalam merawat bayinya. Suami yang memiliki pekerjaan sebagai buruh memiliki keterbatasan waktu dalam merawat bayinya karena pekerjaan ini menuntut banyak waktu tanpa batasan tertentu.

Faktor lain dilihat dari sumber informasi yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman dan darimana sumber informasi diperoleh (Teori WHO,1948) disini sumber informasi yang didapat suami tentang perawatan bayi, mayoritas suami mendapat sumber informasi dari sumber lain yaitu keluarga, teman, masyarakat yaitu 17 orang (50%). Hal ini dikarenakan pengetahuan keluarga, teman dan masyarakat masih sedikit dalam memberikan informasi tentang perawatan bayi sehingga pengetahuan Ibu tentang perawatan bayi tidak banyak karena informasi yang diberikan sedikit. Keluarga, teman dan masyarakat masih memerlukan konseling dan pengetahuan yang lebih banyak lagi dari petugas kesehatan sehingga informasi yang diberikan kepada responden lebih tepat dan akurat.

2) Sikap Suami Terhadap Perawatan Bayi

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas tetapi merupakan predisposisi suatu tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seluruh pasangan usia subur mempunyai sikap positif tentang

perawatan bayi sebanyak 36 orang (100%).

Bila dilihat berdasarkan hasil pilihan jawaban Ibu mengenai pertanyaan sikap nomor 1 yaitu Perawatan bayi penting dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi, didapatkan hasil responden umumnya menjawab dengan sangat setuju 13 orang (38,3%) dan menjawab setuju 21 orang (61,7%). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa suami sudah memiliki sikap yang baik karena sudah mengetahui pentingnya perawatan bayi.

Bila dilihat dari pertanyaan nomor 3 yaitu Bayi yang ibunya belum dapat mengeluarkan ASI, dapat diberi air putih, responden terbesar menjawab tidak setuju 16 orang (47,1%). Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa pengetahuan suami yang kurang sangat mempengaruhi terhadap cara bersikap suami, umumnya suami tidak mengetahui bahwa air putih dapat diberikan sebagai pengganti ASI ibu sementara.

Pada pertanyaan nomor 7 yaitu suami harus libur bekerja untuk membantu istri merawat bayi, 18 orang responden (53%) menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa disini suami salah dalam bersikap karena kurangnya pengetahuan suami. Disini suami perlu diberikan pengertian bahwa suami tidak harus tidak bekerja untuk merawat bayinya yang seharusnya suami bergantian merawat bayinya bila suami pulang kerja dan memang libur dari pekerjaannya, intinya suami harus meluangkan waktu untuk merawat bayinya, agar bayi memperoleh kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Sikap Ibu dalam merawat bayinya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain karena adanya pengetahuan

Ibu mengenai perawatan bayi, cara memperoleh informasi, adanya kepercayaan yang diperoleh dari orang tua sumber-sumber yang mencakup uang, waktu dan tenaga dan dapat dipengaruhi oleh kebudayaan di masyarakat setempat. Sikap merupakan faktor predisposisi untuk terbentuknya tindakan, disini petugas kesehatan juga mempengaruhi terhadap sikap suami dengan memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kepada ibu - ibu yang baru memiliki anak sehingga akan menambah wawasan dan pengetahuan para suami tentang perawatan bayi.

Maka semakin baik pengetahuan suami tentang perawatan bayi maka semakin positif sikap yang ditunjukkan suami tentang perawatan bayi.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan karakteristik Ibu, dilihat dari umur bahwa suami berumur 26-30 tahun merupakan responden terbanyak yaitu 18 orang (52,9%), pendidikan suami terbanyak SMA/K/M/Sederajat yaitu 17 orang (50%), pekerjaan ibu terbanyak wiraswasta yaitu 17 orang (50%), sumber informasi yang didapat suami mengenai perawatan bayi terbanyak berasal dari sumber lain (keluarga,teman,masyarakat) yaitu sebanyak 17 orang (50%).
- 2) Berdasarkan kategori pengetahuan suami tentang perawatan bayi menunjukkan mayoritas ibu mempunyai pengetahuan cukup yaitu 18 orang ibu (52,9%).
- 3) Berdasarkan kategori sikap suami terhadap perawatan bayi menunjukkan seluruh suami mempunyai sikap positif yaitu 36 orang ibu (100%)

6. REFERENSI

- Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2018. *Promosi Kesehatan ; Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugjana. 2012. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Arikunto, Suharmi. 2016. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sastroasmoro, Sudigdo. 2012. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Agung Seto.
- Priyo, Sutanto, 2016. *Modul Analisis Data*. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Uniuersitas Sumatera Utara.
- Carminers, E. G., Zeller, R. A. Series: Quantitative Applications in the Social Sciences. *Reliability and Validity Assessment*. A sage University Paper
- Budiarto, Eko. 2012. *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- S. Nee. Tekla. 2012. *Bayi Tahun Pertama*. Cetakan I. Jakarta : ARCON
- Henderson, Christine. 2018. *Konsep Kebidanan ; Essential Midwifery*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Nursalam. 2013. *Konsep Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- P. Shelov. Steven . 2012. *Perawatan Untuk Bayi dan Balita*. Jakarta : ARCON.
- B. Hurlock. Elizabeth. 2016. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.